

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU KE POSYANDU**



SKRIPSI

Oleh:

SUSNIATI SUSI

NPM. 161510135

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
PONTIANAK**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)

Pada Tanggal 20 Agustus 2019

Oleh :

Susniati Susi
NPM. 161510135


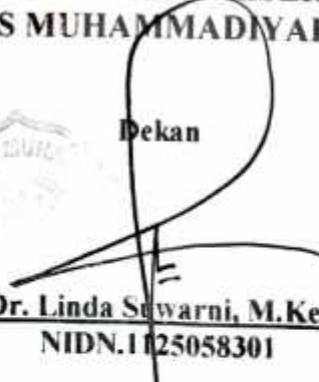
Dewan Penguji :

1. Otik Widyastutik SKM, M.A
2. Dr. H. Mardjan, M.Kes
3. Abrori, M.Kes



**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Dekan



Dr. Linda Suwarni, M.Kes
NIDN.1125058301

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus, atas segala anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Ke Posyandu”**.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terwujud.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, perkenankan pula penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha, S.K.M., M.PH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Ibu Otik Widyastutik, S.K.M., MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, semangat dan waktu yang selalu diberikan dalam proses memberikan bimbingan.
5. Bapak Dr. H. Mardjan, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan masukan serta waktu luang yang selalu diberikan.
6. Seluruh Dosen beserta staff Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali penulis dengan ilmu selama perkuliahan dan membantu dalam kelancaran Skripsi ini.
7. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Landak yang telah memberikan izin dalam pengambilan data untuk penyusunan skripsi ini.

8. Kepala Puskesmas Pahauman yang telah membantu penulis dalam melengkapi data untuk penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Kepala Desa Pahauman yang telah memberikan izin dalam pengambilan data untuk penyusunan skripsi ini.
10. Petugas kesehatan di wilayah Puskesmas Pahauman, Kader, beserta tokoh masyarakat yang telah membantu penulis dalam melengkapi data untuk penyusunan skripsi.
11. Segenap masyarakat Desa Pahauman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua, suami, anak, saudara serta sahabat yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan bantuan baik secara moril maupun doa atas keberhasilan selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
13. Rekan-rekan satu kelas Peminatan Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (PKIP) yang telah mengisi waktu selama 2 tahun di kelas, melalui kebersamaan bersama dan selama mengisi waktu kosong di kelas dengan bersendu gurau bersama.
14. Rekan-rekan satu angkatan Alih Jalur (2016) di Prodi Kesehatan Masyarakat yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/I jurusan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Pontianak, 20 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, AGUSTUS 2019

SUSNIATI SUSI

PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU KE POSYANDU

XIV + 73 Halaman + 15 Tabel + 4 Gambar + 8 Lampiran

Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan secara terpadu mengenai kesehatan dasar, target dan cakupan kunjungan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap ibu ke Posyandu di desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak tahun 2019.

Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode eksperimen. Sampel berjumlah 43 responden. Teknik pengumpulan data dengan metode komunikasi langsung berupa wawancara. Pengumpulan data dengan teknik kuisioner. Variabel yang diteliti menggunakan rancangan Pre test sebelum dilakukan intervensi dan dilakukan Post test setelah intervensi.

Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ataupun sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media leaflet. Pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan intervensi melalui media leaflet (selisih mean -0,233 pada taraf signifikansi 1 %). Demikian dengan sikap responden, hasil penelitian menunjukkan peningkatan (selisih mean -0,209 pada taraf signifikansi 1 %). Saran kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita agar terus membawa anak mereka setiap bulan ke Posyandu, Bagi Dinas Kesehatan agar memperbanyak program kerja yang berkaitan dengan kesehatan balita serta memfasilitasi pengadaan media penyuluhan yang menarik di Posyandu.

Kata kunci : Kesehatan Masyarakat, Promosi Kesehatan, Posyandu

Daftar Pustaka : 21 (2003 – 2018)

ABSTRACT

THE FACULTY OF HEALTH
MINI-THESIS, AUGUST 2019
SUSNIATI SUSI
THE EFFECT OF LEAFLET MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE AND
ATTITUDE OF MOTHER TO POSYANDU

XIV + 73 Pages + 15 Tables + 4 Pictures + 8 Attachments

Posyandu is a community-based health effort that functions to provide integrated health services regarding basic health.

Tujuan This study was to determine the effect of health promotion through leaflet media on increasing knowledge and attitudes of mothers to Posyandu in Pahauman village, Sengah Temila District, Landak Regency in 2019.

This research method is quantitative research and experimental methods. The required sample is 43 respondents. Data collection techniques with direct communication methods in the form of interviews. Data collection by questionnaire technique. The variables studied were using the One Group Pre test-Post test design. The results showed that there was a significant influence between respondents' knowledge before and after getting Posyandu counseling through leaflet media (p -value = 0.00 < 0.05 with a mean difference of -0.233 and Sig (2-tailed) 0.011, there was a significant effect between the attitudes of respondents before and after getting Posyandu counseling through leaflet media (p -value = 0.00 < 0.05 with a mean difference of -0.209 and Sig (2-tailed) 0.018. Suggestions to the community, to continue to encourage parents to bring their children go to Posyandu every month, for the Health Office to increase work programs related to toddlers' health and facilitate the provision of attractive counseling media at Posyandu.

Keywords : Public Health, Health Promotion, Posyandu
Bibliography : 21 (2003 – 2018)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAM PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Perumusan Masalah.....	9
I.3 Tujuan Penelitian.....	10
I.4 Manfaat Penelitian.....	10
I.5 Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Promosi Kesehatan.....	13
II.2. Leaflet.....	20
II.3. Posyandu.....	23
II.4. Pengetahuan.....	30
II.5. Praktik Sikap Ibu.....	30
II.6. Teori SMCRE.....	31
II.7. Kerangka Teori.....	33

BAB III KERANGKA KONSEP

III.1. Kerangka Konsep.....	34
III.2. Variabel Penelitian.....	35
III.3. Defenisi Operasional.....	35
III.4. Hipotesis.....	36

BAB VI METODOLOGI PENELITIAN

IV.1. Desain Penelitian.....	38
IV.2. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	40
IV.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	45
IV.6 Teknik Analisa Data.....	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. Hasil.....	48
V.2. Pembahasan.....	64
V.3 Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan.....	72
VI.2. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
I.5 Keaslian Penelitian.....	11
III.3 Definisi Operasional.....	35
IV.1 Distribusi Sampel Ibu Yang Memiliki Anak Berusia 0-5 tahun	43
V.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	53
V.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden	54
V.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pendidikan Responden.....	55
V.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden	56
V.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet.....	57
V.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet	59
V.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet	59
V.8 Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet	60
V.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet.....	61
V.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap Responden Sebelum Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet.....	63
V.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap Responden Setelah Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet.....	63
V.12 Perbedaan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Hal
II.7. Kerangka Teori	33
III.1. Kerangka Konsep.....	34
IV.1.2. Gambaran Rancangan Penelitian.....	39
V.1.2. Gambaran Alur Penelitian.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Satuan Acara Penyuluhan
- Lampiran 5 : Materi Penyuluhan
- Lampiran 6 : Foto Leaflet
- Lampiran 7 : Data Responden
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan
- Lampiran 9 : Data Pengolahan Aplikasi Komputer
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Responden
- Lampiran 11 : Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menurut world health organization (WHO) masih rendah. Hal ini disebabkan karena belum dimanfaatkan sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Padahal Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdayakan masyarakat (UKBM). (Depkes, 2006).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas untuk memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. (Hasanah, 2014).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Selain itu, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan

kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. (Departemen Kesehatan RI. 2006).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berfungsi nyata sebagai pintu masuk semua pelayanan kesehatan dasar khususnya untuk bayi, balita, dan ibu hamil. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan wahana pemberdayaan masyarakat yang awalnya di bidang kesehatan telah berkembang dengan pesat dari kegiatan maupun sasarannya, bahkan di beberapa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) telah di integrasikan dengan pelayanan tumbuh kembang, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia, dan lainnya. (Depkes RI, 2005).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Oleh karena itu, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. (Rusman, dkk, 2017).

Anggota Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, Pelaksanaan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar.

Dalam pelaksanaannya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sangat tergantung pada peran kader. Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pada umumnya merupakan relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki andil yang besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. (Yuwono, 2000).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang.

Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu: a). Pembinaan kelangsungan hidup anak (Child Survival) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita; b). Pembinaan perkembangan anak (Child Development) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh; c). Pembinaan kemampuan kerja (Employment) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara. (Rusman, dkk, 2012).

Efektifitas Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu balita. Partisipasi tersebut dapat berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, pikiran maupun dalam bentuk dukungan materi. Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta

masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat.

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satu tujuan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) agar status gizi balitanya terpantau. (Risqi, 2013).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di asumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita.

Anak usia 0-5 tahun seharusnya dibawa ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) setiap bulan karena di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dapat memantau tumbuh kembang balita. Untuk berhasilnya pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kehadiran ibu di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. (Adisasmito, 2007).

Keteraturan ibu dalam mengunjungi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan menimbangkan balitanya ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan Sikap ibu ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). (Astuti dan Rivqoh, 2010).

Sikap ibu balita di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berkaitan dengan peran serta ibu sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibu salah satu alasan ibu membawa balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) karena ingin anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik dan maksimal.

Motivasi ibu dalam pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya (Farida, 2012). Selain itu pengetahuan ibu, kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), status gizi balita, sikap ibu dan jarak mempengaruhi tingkat Sikap balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). (Khotimah, 2009).

Dampak yang akan dialami balita, jika ibu tidak aktif dalam pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan

dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balita nya. (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dapat dipengaruhi antara lain oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya. Beberapa faktor yang menyebabkan sehingga ibu yang memiliki balita tidak berkunjung ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), antara lain usia balita, jumlah balita dalam keluarga, tingkat pengetahuan keluarga, faktor geografi, dukungan keluarga terdekat, usia ibu dan status pekerjaan ibu. (Hikmawati, 2011).

Selain itu, dengan adanya promosi kesehatan diharapkan kepada orang tua, sedapat mungkin memenuhi kebutuhan anak, mengusahakan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, juga memenuhi kebutuhan organis (makanan bergizi, kebutuhan psikis (perhatian dan kasih sayang) dan kebutuhan intelektual. Setiap keluarga aktif memanfaatkan fasilitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Keluarga yang aktif ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah keluarga yang rutin membawa anaknya ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) tiap bulan. (Hikmawati, 2011).

Organisasi Kesehatan Dunia / WHO menyebutkan bahwa Indonesia tergolong negara dengan status kekurangan gizi yang tinggi karena masih tingginya angka wasting dan stunting pada tahun 2103 yaitu 13.5% untuk wasting dan 36,4% stunting (WHO, 2014).

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2015/2019 dan sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030) adalah prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17% di tahun 2019. Strategi utama untuk menurunkan prevalensi gizi kurang adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). (Menkes RI 2012).

Instruksi Presiden Nomer 3 tahun 2010 dan Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 telah ditetapkan bahwa tahun 2019 sekurangnya 80% anak ditimbang secara teratur di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pencapaian kegiatan pemantauan pertumbuhan pada tahun 2011 adalah 71,4% dan beberapa provinsi telah mencapai diatas 80%, sedangkan di sebagian provinsi lainnya masih rendah. (Menkes RI 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan dari segi sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan, hingga Desember 2017, tercatat terdapat 9.510 Puskesmas di seluruh Indonesia. Sehingga rasio Puskesmas terhadap 20.000 penduduk sudah mencapai rasio ideal 1:20.000 penduduk. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) seperti Poskesdes dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sampai dengan tahun 2018, tercatat terdapat 65.412 Poskesdes yang beroperasi dan 267.192 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Indonesia. (Kemenkes, 2018).

Hasil Riskesdas, secara nasional menunjukkan cakupan penimbangan balita sebagai salah satu sarana pemantauan status gizi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebesar 65,7%. Frekuensi kunjungan balita ke Pos Pelayanan Terpadu

(Posyandu) semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak 6-11 bulan yang ditimbang di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3%. (Riskesdas, 2018).

Data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Landak tahun 2018, balita di Kabupaten Landak berjumlah 28.493 orang. Puskesmas Pahauman merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Landak, terdapat 1625 orang balita di puskesmas tersebut. Dari 1625 balita yang ada di Puskesmas Pahauman, 68% diantaranya mendapatkan pelayanan kesehatan (minimal 8 kali). Balita yang ditimbang berjumlah 69,2%, Balita yang mendapatkan Vitamin A berjumlah 71,3% sedangkan Balita dibawah garis merah berjumlah 4,6%. (Dinkes Kab.Landak, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terhadap 30 orang responden yang memiliki bayi balita diketahui bahwa responden yang tidak datang ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dikarenakan kurang tahunya responden terhadap fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berjumlah 77%, sedangkan responden yang tidak datang ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dikarenakan kurang menariknya media promosi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berjumlah 84%.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap ibu ke

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

I.2. Rumusan Masalah

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat. Sikap balita di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berkaitan dengan peran serta ibu sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibu salah satu alasan ibu membawa balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) karena ingin anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik dan maksimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terhadap 30 orang responden yang memiliki bayi balita diketahui bahwa responden yang tidak datang ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dikarenakan kurang tahunya responden terhadap fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berjumlah 77%, sedangkan responden yang tidak datang ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dikarenakan kurang menariknya media promosi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berjumlah 84%.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak tahun 2019?”

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Tahun 2019.

I.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet.
- b. Untuk mengetahui perubahan Sikap ibu setelah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Bagi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Sebagai sumbangan ilmu dalam bidang bimbingan dan khususnya dalam pemberian layanan dalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan balita.

I.4.2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan literatur perpustakaan yang dapat dijadikan referensi dan penelitian ini dapat dilanjutkan mahasiswa khususnya Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pontianak mengenai promosi kesehatan khususnya tentang pengetahuan dan kujungan ibu ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

I.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi nyata untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian, dibidang promosi kesehatan di masyarakat khususnya tentang Peningkatan Pengetahuan dan Peningkatan Sikap Ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dengan Media Leaflet.

I.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1.

Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita Meifly S. Moningka, Tahun 2013.	<i>Pra Eksperimen</i> dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Promosi Kesehatan tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita	V. Bebas: -Pengaruh Promosi Kesehatan V. Terikat: - Pengetahuan	Menggunakan desain Penelitian <i>Pra Eksperimen</i> dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest

2	<p>Hubungan antara Pengetahuan Tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Hanik Mudawamah, Tahun 2017</p>	<p>Penelitian Deskriptif Korelatif</p>	<p>Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan keaktifan ibu dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)</p>	<p>V. Terikat : - Keaktifan ibu dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) V. Bebas - Pengetahuan</p>	<p>Menggunakan desain Penelitian Deskriptif korelatif</p>
3	<p>Pengaruh Penyuluhan Tentang Manfaat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Pada Ibu Balita Di Desa Ambarketawang Gamping, Nurika dan Warsiti, 2012</p>	<p><i>Pra Eksperimen</i> dengan rancangan one group <i>pre-test post-test design</i></p>	<p>Ada pengaruh penyuluhan tentang manfaat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pada ibu balita di Desa Ambarketawang Gamping Tahun 2012 yang didapatkan nilai (p-value=0,000<0,05).</p>	<p>V. Bebas : -Penyuluhan V. Terikat - Pengetahuan - Sikap</p>	<p>Menggunakan desain Penelitian <i>Pra Eksperimen</i> dengan rancangan one group <i>pre-test post-test design</i></p>

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. Hasil

V.1.1. Gambaran Umum

1. Letak Geografi dan Topografi

Secara geografis Desa Pahauman merupakan satu kesatuan dengan wilayah Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dengan luas wilayah desanya adalah 100,72 km². Wilayah Desa Pahauman terbagi atas 6 (enam) dusun, yaitu Dusun Pahauman, Dusun Bintang, Dusun Ubah, Dusun Baet Kawan, Dusun Jering, Dusun Lenggot

Desa Pahauman memiliki batas wilayah administratif yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Keranji Paidang Kecamatan Sengah Temila
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paloan Kecamatan Sengah Temila
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidas Kecamatan Sengah Temila.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Pahauman pada tahun 2018 mencapai 5.337 jiwa yang terdiri dari 2.799 laki-laki dan 2.538 perempuan. Untuk angka kepadatan penduduk Desa Pahauman adalah 150,91 jiwa/km².

3. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Pahauman memiliki mata pencaharian yang sangat bervariasi ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat Desa Pahauman juga bervariasi. Mata pencaharian penduduk Desa Pahauman kebanyakan adalah petani, buruh atau pekerja kasar, berdagang, pegawai swasta, pegawai negeri dan sebagian tidak bekerja.

4. Pendidikan

Penduduk Desa Pahauman ada yang sama sekali tidak mengenyam bangku pendidikan tetapi ada juga yang melanjutkan sekolah di luar Kabupaten Landak sambil bekerja sebagai asisten rumah tangga. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Pahauman adalah Tidak sekolah (10%), SD (20%), SLTP (30%), SMA (35%), Perguruan Tinggi (5%).

5. Pelayanan Kesehatan

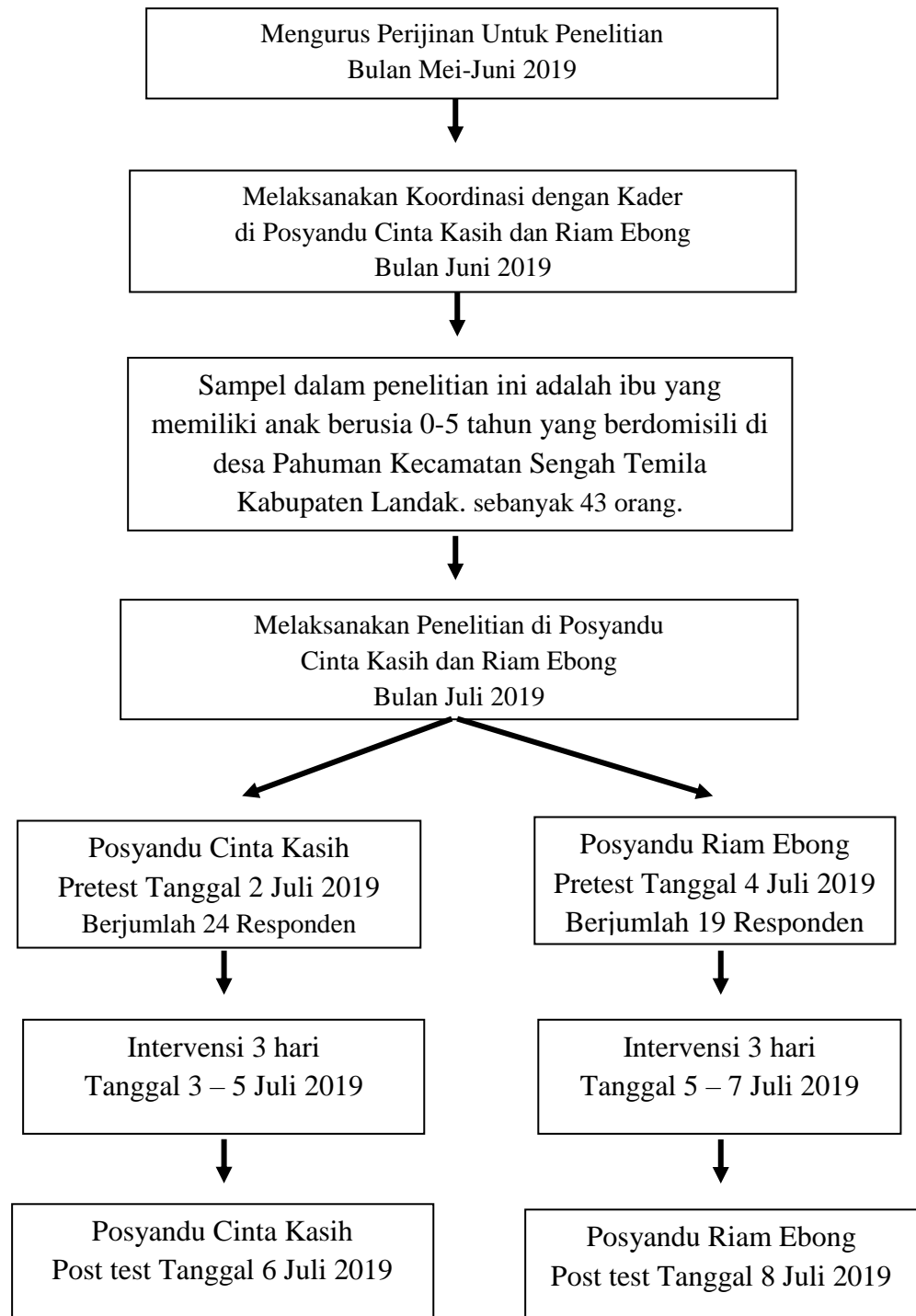
Desa Pahauman merupakan desa yang termasuk dalam wilayah binaan Puskesmas Pahauman. Fasilitas Pelayanan yang ada di dusun binaan Puskesmas Pahauman adalah adanya bangunan Polindes atau Poskesdes serta adanya tenaga kesehatan yaitu bidan atau perawat. Namun sejak rusaknya beberapa bangunan Polindes dan Poskesdes di

beberapa dusun di maka sejak 2017 ada beberapa dusun yang tidak lagi memiliki fasilitas kesehatan berupa Polindes ataupun Poskesdes.

Untuk tenaga kesehatan pada tahun 2018, Desa Pahauman memiliki enam orang tenaga bidan yang bekerja di puskesmas dan dua orang bidan yang bekerja di polindes atau poskesdes.

Desa Pahauman memiliki dua Posyandu Balita yaitu Posyandu Cinta Kasih dan Posyandu Riam Ebong yang di tempatkan di rumah-rumah warga di dusun. Desa Pahauman memiliki satu Posyandu Lansia. Desa Pahauman tidak memiliki perkumpulan remaja misalnya karang taruna, dll.

V.1.2. Gambaran Alur Penelitian



Gambar V.1 Kerangka Konsep Penelitian

V.1.3. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun yang berdomisili di desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak pada tahun 2018, yang dipilih berdasarkan proporsional random sampling. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan menggunakan undian.

Sebelum dilakukan penelitian, maka dilakukan uji normalitas pada media yang akan digunakan. Berdasarkan data statistik dari uji aplikasi komputer diketahui nilai Sig untuk kategori pengetahuan yaitu hasil pretest sebesar 0,198 dan untuk kelompok posttest 0,138.

Karena nilai sig dari hasil pretest dan post test $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kategori pengetahuan untuk pretest dan post test berdistribusi normal. Untuk kategori sikap didapati hasil pretest sebesar 0,824 dan untuk kelompok posttest 0,606 . Karena nilai sig dari hasil pretest dan post test $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kategori pengetahuan untuk pretest dan post test berdistribusi normal.

Penelitian pada skripsi ini dilakukan terhadap 43 responden yang memenuhi syarat karakteristik reponden, yaitu ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun, berdomisili di desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dan bersedia menjadi responden.

V.1.4. Analisa Univariat

1. Usia Ibu Balita

- a. Distribusi frekuensi usia responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia Ibu Balita	Frekuensi	%
17 - 20 tahun	11	25,5
21 - 24 tahun	15	34,8
25 - 28 tahun	10	23,5
29 -32 tahun	5	11,6
33 - 36 tahun	2	4,6
Total	43	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Jika dilihat pada tabel V.1 diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki anak berusia 0-5 tahun adalah responden berusia 21 - 24 tahun yaitu sebanyak 34,8% dan hanya 4,6% responden berusia 33-36 tahun yang memiliki anak berusia 0-5 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

- a. Distribusi frekuensi pendidikan responden berdasarkan tingkat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Terakhir Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	12	27,9
SMA	24	55,8
Perguruan Tinggi	7	16,3
Total	43	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Jika dilihat pada tabel V.2 diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 55,8% dan sebanyak (16,3%) responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi.

- b. Tingkat Pendidikan responden dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu tingkat pendidikan rendah (SMP), menengah (SMA) dan tinggi (Diploma dan Sarjana). Distribusi frekuensi berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori
Pendidikan Responden**

Kategori Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	12	27,9
Menengah	27	55,8
Tinggi	7	16,3
Total	43	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Jika dilihat pada tabel V.3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun adalah dengan kategori tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 55,8% sedangkan responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun dengan kategori tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 16,3%.

3. Pekerjaan

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	30	69,7
Wiraswasta	4	9,3
PNS/TNI/Polri	1	2,3
Pegawai Swasta	3	7,0
lain-lain	5	11,7
Total	43	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Jika dilihat pada tabel V.4 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun adalah tidak bekerja yaitu sebesar 69,7% sedangkan responden yang memiliki anak berusia 0-5 tahun yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil/TNI/Polri adalah 2,3 %

V.1.5. Analisa Bivariat

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media Leaflet

Tabel V.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		B	%	S	%	B	%	S	%
1	Apa yang dimaksud dengan Posyandu ?	21	48,8	22	51,2	36	83,7	7	16,3
2	Apa saja Kegiatan Posyandu yang dilakukan ?	19	44,2	24	55,8	36	83,7	7	16,3
3	Apa saja Kegiatan tambahan yang biasa dilakukan oleh Posyandu ?	19	44,2	24	55,8	35	81,4	8	18,6
4	Apa manfaat posyandu ?	19	44,2	24	55,8	37	86,1	6	13,9
5	Apa Manfaat Posyandu bagi ibu nifas ?	21	48,8	22	51,2	38	88,4	5	11,6
6	Berapa kali dalam satu bulan Pelaksanaan posyandu dilakukan ?	23	53,5	20	46,5	37	86,1	6	13,9
7	Berapa meja yang disiapkan dalam kegiatan posyandu ?	23	53,5	20	46,5	41	95,4	2	4,6
8	Dimana Lokasi posyandu dapat ditempatkan ?	21	48,8	22	51,2	39	90,7	4	9,3
9	Bagaimana Pencegahan penyakit dengan kegiatan posyandu ?	19	44,2	24	55,8	40	93,1	3	6,9
10	Meja Keberapa Penimbangan bayi, balita dan anak dimasukan ?	21	48,8	22	51,2	36	83,7	7	16,3

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan gambaran hasil pernyataan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan posyandu melalui media Leaflet dengan 10 pertanyaan memperlihatkan bahwa gambaran pengetahuan responden tentang posyandu masih rendah.

Data ini terlihat dari hasil yang didapat dari kuisisioner pada saat pretest yaitu 24 responden (55,8%) tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 9 tentang bagaimana pencegahan penyakit dengan kegiatan posyandu, 24 responden (55,8%) tidak bisa menjawab pertanyaan

nomor 3 tentang apa saja kegiatan tambahan yang biasa dilakukan oleh posyandu dan 20 responden (46,5%) tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 7 tentang meja yang disiapkan dalam kegiatan posyandu.

Setelah responden di Desa Pahauman Tengah Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak diberikan penyuluhan kesehatan tentang Posyandu melalui media Leaflet dapat dilihat ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden.

Hal ini terlihat dari gambaran jawaban pada posttest dari 20 responden (46,5%) tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 7 pada pretest menjadi 2 orang (4,6%) yang belum tahu. Pada pretest 24 responden (55,8%) tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 9 pada saat post test menjadi 3 orang (6,9%). Responden yang masih menjawab salah pada pretest 22 responden (51,2%) tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 8 saat posttest 90,7% responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Secara garis besar berikut ini disampaikan hasil gambaran pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu melalui media Leaflet.

Tabel V.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	25	58,2
2	Kurang	18	41,8
Total		43	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 43 responden sebagian besar responden (58,2%) mempunyai pengetahuan baik sebelum diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media Leaflet sedangkan 41,8% responden dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel V.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Responden Setelah diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media Leaflet

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	38	88,4
2	Kurang	5	11,6
Total		43	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 43 responden sebagian besar responden (88,4%) mempunyai pengetahuan baik

setelah diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media Leaflet sedangkan 11,6% responden masih memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel V.8 Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet

No	Variabel	Mean	SD	SE	SIG (2-Tailed)	N
1	Pengetahuan Sebelum diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet (Pre Test)	0,58	0,499	0,076	0,011	43
2	Pengetahuan Setelah diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet (Post Test)	0,81	0,394	0,060		

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Analisa Bivariat pada tabel 8 menunjukkan bahwa Nilai Korelasi antara 2 variabel tersebut hasilnya adalah 0,200 artinya hubungan kuat dan positif. Sig.(2-tailed) Nilai probabilitas/p value uji T Paired: Hasil = 0,011 artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab: Nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan).

Nilai Mean diperoleh nilai -0,233 dan bernilai negatif hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan Posyandu melalui media Leaflet sebesar -0,233.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden

Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet

Tabel V.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Melalui

Media Leaflet I

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Y	%	T	%	Y	%	T	%
1	Apakah bulan ini ibu sudah membawa bayi dan balita berkunjung ke Posyandu? (cek KMS)	17	39,5	26	60,5	38	88,4	5	11,6
2	Apakah ibu harus membawa anak ke posyandu setiap 1 bulan sekali?	15	34,9	28	65,1	38	88,4	5	11,6
3	Apakah pemberian makanan tambahan pada balita sangat mempengaruhi Sikap ibu ke posyandu?	18	41,9	25	58,1	38	88,4	5	11,6
4	Menurut ibu, apakah penimbangan dan pengukuran berat badan pada bayi dan balita harus di catat?	18	41,9	25	58,1	38	88,4	5	11,6
5	Menurut ibu apakah diperlukan penyuluhan dari tenaga kesehatan secara terus menerus untuk meningkatkan partisipasi ibu datang ke posyandu?	23	53,5	20	46,5	38	88,4	5	11,6
6	Apakah ibu tahu bahwa posyandu adalah upaya kesehatan yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat?	17	39,5	26	60,5	40	93,1	3	6,9
7	Menurut ibu apakah anak yang harus ditimbang setiap bulan adalah yang berusia 0-5 tahun?	16	37,3	27	62,7	38	88,4	5	11,6
8	Apakah Posyandu tidak akan berjalan jika tanpa bantuan dari kader kesehatan?	19	44,2	24	55,8	39	90,7	4	9,3
9	Menurut ibu apakah perlu adanya poster, Leaflet, dan media promosi lainnya untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat datang ke posyandu?	18	41,9	25	58,1	39	90,7	4	9,3
10	Menurut ibu apakah imunisasi hanya membuat anak sakit setelah di suntik?	22	51,2	21	48,2	5	11,6	38	88,4

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan gambaran hasil pernyataan Sikap sebelum diberikan penyuluhan posyandu melalui media Leaflet dengan 10 pertanyaan memperlihatkan bahwa gambaran Sikap responden tentang posyandu masih rendah, ini terlihat dari hasil yang didapat dari kuisisioner pada saat pretest yaitu 28 responden (65,1 %) responden mengatakan tidak perlu membawa anak ke posyandu setiap 1 bulan sekali. 27 responden (62,7%) menjawab anak berusia 0-5 tahun tidak harus ditimbang setiap bulan.

Setelah responden di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak diberikan penyuluhan kesehatan tentang Posyandu melalui media Leaflet dapat dilihat ada peningkatan Sikap yang signifikan pada responden.

Hal ini terlihat dari gambaran jawaban pada pretest dari 26 responden (60,5 %) ibu yang tidak tahu bahwa posyandu adalah upaya kesehatan yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat pada posttest menjadi 3 orang (6,9%). Pada pretest 22 responden (51,2%) tidak datang ke posyandu untuk imunisasi dikarenakan menurut imunisasi hanya membuat anak sakit setelah di suntik saat post test menjadi 5 orang (11,6%).

Secara garis besar berikut ini disampaikan hasil gambaran Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu melalui media Leaflet.

Tabel V.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Responden Sebelum diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet

No	Sikap ke Posyandu	Jumlah	%
1	Baik	26	60,5
2	Kurang	17	39,5
Total		43	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 43 responden sebagian besar responden (60,5%) mempunyai Sikap baik sebelum diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media Leaflet sedangkan 39,5% responden dengan Sikap ke posyandu kurang baik.

Tabel V.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Responden Setelah diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet

No	Sikap ke Posyandu	Jumlah	%
1	Baik	35	81,4
2	Kurang	8	18,6
Total		43	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 43 responden sebagian besar responden (81,4%) mempunyai Sikap yang baik ke posyandu setelah diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media

Leaflet sedangkan 18,6% responden masih memiliki Sikap yang kurang baik ke posyandu.

Tabel V.12 Perbedaan Sikap Responden Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Posyandu Melalui Media Leaflet

No	Variabel	Mean	SD	SE	SIG. (2-Tailed)	N
1	Sikap Sebelum diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet (Pre Test)	0,60	0,495	0,075	0,018	43
2	Sikap Setelah diberikan Intervensi Melalui Media Leaflet (Post Test)	0,81	0,394	0,060		

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Analisa Bivariat pada tabel 12 menunjukkan bahwa Nilai Korelasi antara 2 variabel tersebut hasilnya adalah 0,225 artinya hubungan kuat dan positif. Sig.(2-tailed) Nilai probabilitas/p value uji T Paired: Hasil = 0,018, artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan). Mean diperoleh nilai -0,209 dan bernilai negatif hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan posyandu melalui media leaflet yaitu sebesar -0,209.

V.2. Pembahasan

V.2.1. Pengaruh media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Posyandu

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh data bahwa Nilai Korelasi antara 2 variabel tersebut hasilnya adalah 0,200 artinya hubungan kuat

dan positif. Sig.(2-tailed) Nilai probabilitas/p value uji T Paired: Hasil = 0,011 artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab: Nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan). Mean diperoleh nilai - 0,233 dan bernilai negatif hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan Posyandu melalui media Leaflet sebesar - 0,233.

Tingkat pengetahuan seseorang adalah suatu nilai yang bisa kita lihat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melihat respon atau tanggapan seseorang dalam menilai, melakukan serta memutuskan segala sesuatu (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil tahu “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek tertentu melalui indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan dan Dewi, 2010). Oleh sebab itu, Pengetahuan seseorang dapat diukur dari kemampuan orang tersebut dapat mengungkapkan hal yang diketahuinya dalam bentuk jawaban, baik lisan maupun tulisan. Jawaban tersebut merupakan reaksi stimulus yang berupa pertanyaan yang disampaikan, baik lisan maupun tulisan.

Pengetahuan responden yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang sistem yang dijalankan dalam kegiatan Posyandu dalam hal ini terdapatnya 5

meja yang harus disiapkan, sebanyak 41 (95,4%) responden. Hasil tahu dari item pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui bahwa terdapat alur 5 meja dalam sistem Posyandu sebaiknya diiukti oleh baik peserta Posyandu (sebagai penerima layanan) dan tenaga kesehatan serta kader Posyandu (sebagai pember layanan di Posyandu)

Sistem 5 meja yang dilaksanakan dalam Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yaitu meja 1: Pendaftaran Anak Balita, Pendaftaran anak balita dimaksudkan agar semua anak balita yang ada dalam desa diketahui tanggal lahir, umur saat itu, nama orang tua dan anak keberapa. Daftar anak balita ini dimasukan di dalam buku Register dengan diberikan nomor register. Meja 2 : Penimbangan bayi dan anak balita Penimbangan anak balita (meja 2) dilakukan setelah dipanggil oleh petugas pendaftaran dengan menyerahkan KMS masing-masing anak.

Meja 3 : Pencatatan hasil penimbangan anak balita. Meja 3 adalah pencatatan hasil penimbangan dan analisa perbandingan antara penimbangan bulan sebelumnya dengan penimbangan bulna ini. Apabila terjadi penurunan BB anak yang bersangkutan, maka kader di meja 3 wajib menanyakan histori terjadinya penurunan BB kepada ibunya (yang membawa anak balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Meja 4 : Penyuluhan kesehatan dan gizi. Di meja ini berdasarkan saran dari meja 3 dilakukan penyuluhan kesehatan tentang: Bagaimana menjaga kesehatan anak, Pemberian makanan dirumah tangga,

Pemberian pelayanan pemberian vitamin A dosis tinggi. Setiap bulan vitamin A (Februari dan Agustus) pemberian oralit dan obat-obatan sederhana disiapkan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), serta membuat surat rujukan ke Puskesmas bila diperlukan dengan menggunakan formulir rujukan anak balita.

Meja 5 : Pelayanan imunisasi dan KB, Pada dasarnya pelaksanaan pelayanan imunisasi dan KB dilakukan di Puskesmas, namun momen penimbangan bulan anak balita dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan imunisasi dan KB, baik kecamatan (PPLKB) dengan kader KB desa. Petugas pada meja 1-4 dilaksanakan oleh para kader PKK sedangkan meja 5 merupakan meja pelayanan Perawat atau Bidan.

Pengetahuan tentang sistem tersebut terlihat paling menonjol dibandingkan dengan pengetahuan tentang pencegahan dalam kegiatan Posyandu yaitu sebanyak 40 responden (93,1%) pada saat post test dimana sebelumnya hanya sebanyak 19 responden (44,2%) responden yang mengetahui tentang hal tersebut pada saat pre test.

Seiring dengan hasil univariat yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebanyak 24 (55,8%) responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas dan sebanyak 7 (16,3%) responden mempunyai pendidikan terakhir perguruan tinggi, maka terdapat peluang pengetahuan yang dimiliki oleh responden juga sama tingginya dengan pendidikan responden.

Peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat melalui peningkatan informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai macam media. Di dalam penelitian ini media leaflet dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dengan menggunakan media leaflet tersebut.

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. (Murni, 2010).

Dalam penelitian ini media Leaflet sangat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang Posyandu dikarenakan memiliki daya tarik fungsional yaitu mudah digunakan, siap saji, mudah di buka, cepat, sederhana.

Selain itu leaflet yang digunakan dalam penelitian ini merupakan satu bentuk komunikasi khalayak yang singkat, padat, mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang lazim dan umum serta menyisipkan ilustrasi sehingga untuk menarik minat baca dan meningkatkan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media Leaflet yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan khususnya posyandu sangat berdampak besar terhadap pengetahuan orang tua terhadap pentingnya posyandu.

Saran yang peneliti sampaikan adalah perlu adanya media yang menarik saat penyuluhan agar orangtua yang memiliki anak usia 0-5

tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pentingnya Posyandu.

V.2.2. Pengaruh media Leaflet Terhadap Peningkatan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Posyandu

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh data bahwa Nilai Korelasi antara 2 variabel tersebut hasilnya adalah 0,225 artinya hubungan kuat dan positif. Sig.(2-tailed) Nilai probabilitas/p value uji T Paired: Hasil = 0,018, artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan). Mean diperoleh nilai -0,209 dan bernilai negatif hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan posyandu melalui media leaflet yaitu sebesar -0,209.

Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat (Syarifudin, 2009). Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2010), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya (Asnawi, 2007). Dengan demikian motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu menjadi rutin, posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu

membawa balita ke posyandu mempengaruhi Sikap balita ke posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Simanjuntak (2002), dukungan suami dan keluarga juga berhubungan dengan keteraturan ibu memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dimana Ibu balita yang mendapat dukungan keluarga akan lebih berpartisipasi aktif datang ke posyandu di banding dengan ibu balita yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Ibu balita yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu biasanya tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, balita tidak atau terlambat mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya, ibu balita tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Depkes RI, 2007).

Kegiatan Posyandu menurut (Kemenkes RI, 2012) terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan Utama mencakup : Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi, Pencegahan dan Penanggulangan Diare.

Kegiatan Pengembangan/pilihan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya : Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan

berbagai program pembangunan masyarakat. Semua anggota masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dasar yang ada di Posyandu terutama bayi dan anak balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, pasangan usia subur, pengasuh anak (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan orang tua untuk datang ke posyandu setiap bulan sangat bergantung dengan bagaimana cara petugas kesehatan menyiapkan media yang menarik sehingga menarik minat masyarakat.

Saran yang peneliti sampaikan adalah perlu adanya dukungan dari tokoh masyarakat, peran kader dan petugas kesehatan agar membuat kegiatan posyandu menjadi semakin menyenangkan dan menarik minat orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu.

V.3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu pada saat pretest, intervensi dan post test pada responden di Posyandu Cinta Kasih dan Riam Ebong tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan, tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembanding dalam uji media leaflet yang dilakukan selain itu dalam penelitian ini tidak menggunakan responden dengan tingkat pendidikan yang homogen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui media leaflet ($p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ dengan selisih mean $-0,233$ dan Sig (2-tailed) $0,011$).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui media leaflet ($p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ dengan selisih mean $-0,209$ dan Sig (2-tailed) $0,018$).

VI.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka pada bagian terakhir dari penulisan skripsi ini beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu :

VI.2.1. Bagi Masyarakat

1. Meminta tokoh masyarakat agar terus menghimbau orang tua yang memiliki anak balita agar membawa anak mereka setiap bulan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untu mendapatkan pelayanan kesehatan
2. Meminta Kepala desa dan jajarannya agar terus mendukung program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan memberikan bantuan dana agar Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di desa lebih menarik minat warga

3. Kepada orang tua agar lebih memahami tujuan pentingnya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

VI.2.2. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

1. Memperbanyak program kerja yang berkaitan langsung dengan kesehatan balita
2. Memfasilitasi pengadaan media penyuluhan yang menarik di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) agar menarik minat orang tua.
3. Menekankan pada petugas penyuluhan untuk memberikan informasi yang lebih intensif mengenai Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) kepada masyarakat khususnya
4. Menyediakan sarana konsultasi bagi ibu yang memiliki ballita mengenai kesehatan, imunisasi dan pertumbuhan.

VI.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut terhadap keterkarikan orang tua membawa anaknya ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan metode yang lebih menarik misalnya dengan media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Manfaat Posyandu bagi Masyarakat*. Available from. Online di www.blogspot.com/2012/05/manfaat-posyandu-bagi-masyarakat.html.
Diakses pada tanggal 20 Desember 2018
- Aminullah. "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Pokok Pembahasan Sistem Reproduksi Manusia Dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas XI SMA." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM Makassar, 2013. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018
- Aqib. *Model-Model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Yarma Widia. 2013.
- Depkes. 2016. Ayo ke posyandu setiap bulan. Online di <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>. Di akses pada tanggal 12 Januari 2019.
- Emda, Amna. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. Banda Aceh vol. 12 no. 1 (Agustus 2011). <http://media.neliti.com> (diakses 25 Oktober 2017).
- Fitriani S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.(2011)
- Hairunida. (2012). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas kesehatan masyarakat Peminatan kebidanan komunitas Depok

Hikmawati I. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medik; (2011).

Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; (2013)

Kholid A. (2012). *Promosi Kesehatan : dengan pendekatan teori, prilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Gravindo Persada.

Mutia Dewi. 2017. Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasih*. Volumen 12, Nomo1, Oktober 2017. Diakses pada Tanggal 12 Maret 2019

Notoatmodjo, S. (2003). *ilmu kesehatan masyarakat : prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). *ilmu kesehatan masyarakat : prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka cipta.

Moningka.dkk. (2013).*Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita Di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung*. *Journal Ilmiah Bidan*.

Mubarak W, I., (2007). Chayatin. N, *et al. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.I;

Meuthya Aulia Dodhy Putri, Drs. H. Junaid., M.Kes, Lisnawaty, S.Km., M.Kes.

The Relationship Between Behavior Of Children Under-Fives' Mothers And Visit To Integrated Health Center In Work Area Of Local Government Clinic Of Mokoau In 2015. Online Di <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/183669-Id-Hubungan-Faktor-Perilaku-Ibu-Balita-Deng.Pdf>. Di Akses Pada Tanggal 20 Desember 2018.

Rembang Samsia, Sandra Tombokan, Syuul Adam. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hami.. Volume 3 Nomor 2. Oline di [https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/91709-ID-Pengaruh PromosiKesehatanTentang-Anten.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/91709-ID-Pengaruh-PromosiKesehatanTentang-Anten.Pdf). Diakses pada Tanggal 22 Desember 2018

Risikesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Yuniarti H. *Pengaruh Konseling Gizi terhadap Status Gizi Hamil KEK pada Program JPS-BK di Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan* (Abstrak); Penelitian Kesehatan Seri 20; (2009)

Sugiarti, dkk. 2014. Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Nasional ISSN2354-7642. Diakses pada Tanggal 12 Maret 2019